

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sesuai dengan penjelasan Bogdan dan Taylor dalam buku Zuchri Abdussamad yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif itu sendiri merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada konteks dan individu secara menyeluruh.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami serta menggambarkan fenomena yang terjadi secara langsung, tanpa adanya manipulasi, dalam konteks yang alami. Metode ini digunakan untuk memahami makna dan pandangan orang-orang secara mendalam, dengan cara menafsirkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan pengamatan.

Dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, dijelaskan bahwa pendekatan ini diterapkan ketika peneliti ingin:

1. Memahami fenomena sosial atau budaya dalam konteks yang alami: Artinya mempelajari hal-hal yang terjadi di

dalam kehidupan nyata, tanpa di buat-buat atau di ubah seperti apa adanya di lingkungan sehari-hari.

2. Menggambarkan peristiwa atau perilaku secara menyeluruh berdasarkan sudut pandang objek (perspektif emik): artinya menjelaskan kejadian atau perilaku dari sudut pandang orang yang mengalaminya langsung, bukan dari pandangan peneliti.
3. Melibatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data: artinya peneliti sendiri yang langsung terlibat dalam mengumpulkan dan memahami data (misalnya lewat wawancara atau observasi), bukan hanya mengandalkan alat bantu seperti kuesioner.

Selain itu, penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik penting, seperti berpikir induktif berpikir dari hal-hal khusus dulu, lalu disimpulkan secara umum, lebih fokus pada proses yang terjadi, Dilakukan di lingkungan nyata atau alami, desain atau cara penelitiannya bisa berubah sesuai keadaan di lapangan, hasil akhirnya berupa penjelasan atau gambaran tentang apa yang ditemukan (Rita Fiantika dkk., 2022.).

Kirk dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang sangat bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam konteks kehidupan mereka sendiri dan berinteraksi dengan mereka menggunakan bahasa serta istilah yang mereka

gunakan. Penelitian kualitatif ini adalah pendekatan yang fokus pada fenomena atau gejala yang terjadi secara alami. Pendekatan ini bersifat mendalam dan naturalistik, yang artinya lebih mengutamakan realitas alami dan tidak dilakukan di laboratorium, melainkan langsung di lapangan (Ringga, 2021).

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji objek yang bersifat alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara yang saling melengkapi, analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian ini lebih fokus pada pemahaman makna daripada sekadar generalisasi. Metode kualitatif ini berkembang seiring dengan perubahan paradigma dalam cara memandang realitas, fenomena, atau gejala yang diamati. Dalam perubahan paradigma tersebut, realitas sosial dipahami sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, dan kaya akan pemaknaan.

Menurut Salim dan Syahrudin dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, penggunaan metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami kepribadian seseorang dan melihat bagaimana mereka memaknai dunia mereka. Penelitian ini berfokus pada pengamatan langsung terhadap pengalaman sehari-hari mereka bersama masyarakat. Apa yang dipelajari adalah tentang kelompok dan pengalaman

yang mereka jalani, yang merupakan bagian dari konstruksi budaya mereka.

Dengan demikian, penelitian kualitatif membawa peneliti untuk menjelajahi konsep-konsep seperti keindahan, keadilan, cinta, kecantikan, frustrasi, harapan, dan kepercayaan yang dipahami oleh responden. Penelitian ini juga mengamati perilaku dan alat-alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk yang berbudaya. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman orang-orang dengan cara mendengarkan apa yang mereka katakan tentang diri mereka sendiri dan pengalaman mereka, semuanya dilihat dari sudut pandang orang yang sedang diteliti (Syahrums, 2020).

Kirk dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam konteks kehidupannya sendiri, serta berinteraksi dengan mereka menggunakan bahasa dan istilah yang mereka gunakan. Penelitian kualitatif ini adalah pendekatan yang berfokus pada fenomena atau gejala yang terjadi secara alami. Pendekatan ini bersifat mendalam dan naturalistik, yang artinya berusaha memahami realitas sebagaimana adanya tanpa intervensi buatan, dan penelitian ini lebih cocok dilakukan di lapangan, bukan di laboratorium (Abdussamad, 2021).

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ra Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu, yang beralamatkan di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Ra Plus Ja-alHaq merupakan lembaga pendidikan anak usia dini swasta yang dibawah naungan Kementrian Agama, dan didirikan pada tanggal 1 Januari 2007 berdasarkan surat keputusan.

Sekolah ini memiliki ± 30 peserta didik dengan layanan pendidikan yang menekankan pada pengembangan kemampuan dasar anak, baik kognitif, sosial-emosional, maupun motorik halus. Penelitian difokuskan pada anak-anak kelompok bermain B yang berusia 5-6 tahun sebagai subjek utama. Dalam kegiatan pembelajarannya, Ra Plus Ja-alHaq telah menerapkan berbagai metode stimulasi perkembangan, termasuk kegiatan seni seperti menggambar, merobek, dan menempel.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Januari hingga Juli 2025 yang mencakup tahapan observasi awal pelaksanaan kegiatan 3M (Memnggambar, Merobek, dan Menempel) serta pengumpulan data dan analisis data.

C. Sumber Data

Menurut Sugiyono sumber data dalam penelitian dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu: sumber data primer, dan sumber data sekunder. Sumber data merupakan subjek dari mana data di peroleh, baik secara langsung maupun tidak

langsung yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data (Sugiyono, 2020). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok bermain B di Ra Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu. Mereka merupakan subjek utama yang menjadi fokus penelitian, karena kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel) diterapkan langsung kepada mereka untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan motorik halus. Selain itu penelitian ini, data primer juga diperoleh dari guru kelompok bermain B di Ra Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan 3M (menggambar, merobek, dan menempel). Guru tersebut dipilih sebagai sumber informasi karena memiliki pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan motorik halus anak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau melalui orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen pendukung, seperti hasil karya anak (gambar dan kolase), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dokumentasi foto kegiatan, serta buku atau jurnal yang relevan mengenai motorik halus dan metode pembelajaran anak usia dini (Sugiyono, 2020).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan menyeluruh tentang pelaksanaan kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel) dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Proses pengumpulan data dilakukan secara naturalistik, yang berarti berlangsung di lingkungan yang alami tanpa adanya intervensi dari peneliti. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, yaitu lembar yang memuat indikator-indikator perilaku anak yang diamati selama kegiatan berlangsung. Pedoman ini digunakan untuk mengevaluasi suatu objek melalui pengamatan langsung, seksama, dan sistematis. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat, mengamati, dan mencatat perilaku serta kejadian yang terjadi secara nyata dalam konteks sebenarnya.

Peneliti memilih melakukan observasi untuk memberikan gambaran realistis mengenai perilaku atau kejadian yang diamati, membantu memahami perilaku manusia secara lebih mendalam, serta melakukan evaluasi. Evaluasi ini mencakup pengukuran aspek-aspek tertentu dan memberikan umpan balik berdasarkan hasil pengukuran tersebut.

Menurut Ratcliff dalam jurnal “Penelitian Kualitatif”, terdapat beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Observasi Partisipan: Peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati untuk memahami fenomena dari perspektif orang yang sedang diamati.
- b. Observasi Tidak Terstruktur: Peneliti melakukan pengamatan tanpa menggunakan panduan atau format

yang ketat, sehingga memungkinkan pengamatan berjalan lebih fleksibel sesuai dengan situasi yang berkembang.

- c. Observasi Kelompok Tidak Terstruktur: Peneliti mengamati interaksi yang terjadi dalam kelompok tanpa adanya panduan khusus, sehingga dapat menangkap dinamika kelompok secara alami (Sugiyono, 2020) .

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi partisipan (*participant observation*) pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Observasi ini di tujukan kepada satu guru kelompok dan anak kelompok B Ra Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan instrumen non-tes berupa pedoman wawancara. Teknik ini berfungsi sebagai alat untuk memverifikasi atau membuktikan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Wawancara mendalam adalah proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan informan, yang

dilakukan secara tatap muka. Wawancara ini dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, tergantung pada kebutuhan penelitian. Dalam wawancara mendalam, pewawancara dan informan biasanya terlibat dalam interaksi sosial yang cukup lama untuk menggali informasi secara komprehensif dan mendalam (Sugiyono, 2020).

Pedoman wawancara dipergunakan sebagai panduan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan responden dengan jalan tanya-jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan wawancara itu hanya berasal dari pihak pewawancara saja, sementara responden hanya bertugas sebagai penjawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Jadi kesimpulannya dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data atau keterangan-keterangan melalui dokumen-dokumen. Teknik ini sebagai alat untuk memperoleh dokumentasi penilaian anak tentang aspek perkembangan kemampuan kecerdasan visual spasial anak, kegiatan 3M, juga menggali data mengenai masalah yang akan diteliti.

E. Analisis Data

Menurut Susan Stainback, analisis data merupakan elemen yang sangat penting dalam proses penelitian kualitatif. Analisis ini dilakukan untuk memahami hubungan antar data serta konsep yang ada, sehingga peneliti dapat mengembangkan dan mengevaluasi hipotesis. Dengan analisis yang mendalam, peneliti mampu mengidentifikasi pola, makna, dan keterkaitan dalam data yang mendukung tujuan penelitian (Baba, 2020). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Interpretasi data adalah upaya peneliti untuk menemukan makna dari data yang terkumpul untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis secara sistematis untuk menggambarkan bagaimana aktivitas 3M (menggambar, merobek, dan menempel) dapat

meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak di kelompok bermain B Ra Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu.

Menurut sugiyono analisis data kualitatif dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keempat tahap ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga akhir penelitian (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan analisis data model Milles dan Huberman (1994) yang terdiri dari:

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, sehingga untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi

data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memilih informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, serta pengujian perkembangan motorik halus. Hanya data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang akan dipertahankan. Sebagai contoh, peneliti mencatat bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan 3M, anak-anak mengalami kesulitan dalam menggenggam alat tulis, merobek pola sederhana, dan menempelkan kertas dengan akurat.

3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan sejenisnya. Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data tersebut. Data disajikan dengan cara deskriptif naratif, mencakup kutipan dari wawancara, tabel aktivitas, serta dokumentasi yang relevan. Penyajian data ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan arti

dari fenomena yang sedang diteliti, terutama dalam konteks hubungan antara penerapan kegiatan 3M dan peningkatan keterampilan motorik halus pada anak.

4. Kesimpulan dan Verifikasi data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data yang bertujuan untuk meletakkan informasi sesuai dengan fungsinya sehingga mempunyai makna dan arti yang sangat jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini dengan analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran penerapan 3M (Menggambar, Merobek, Menempel) . Lalu hasil dari data penelitian tersebut dideskripsikan dalam bentuk uraian dan dibuat kesimpulan. Adapun data kualitatif ini dari hasil

dokumentasi yang didapatkan selama penelitian dilaksanakan (Sugiyono, 2017).

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan. Menurut Sugiyono, terdapat beberapa teknik untuk mengecek keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan member check.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi jenis ini berarti membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta memeriksa kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Jika data dari ketiga teknik tersebut menunjukkan informasi yang sama, maka data tersebut dianggap valid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan salah satu pendekatan untuk memastikan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), triangulasi teknik dilakukan dengan memanfaatkan satu sumber data tetapi menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Member Check

Member Check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber. Tujuan member check adalah agar informasi yang yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau narasumber.

Teknik member check dilakukan dengan melibatkan guru dan orang tua untuk memverifikasi data hasil wawancara dan observasi. Proses ini bertujuan memastikan bahwa data yang dicatat oleh peneliti sesuai dengan pengalaman nyata para informan.

Member check merupakan proses mengecek kembali data yang diperoleh kepada subjek yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menunjukkan hasil wawancara atau temuan kepada guru di Ra Plus Ja-alHaq untuk memastikan bahwa informasi tersebut benar dan tidak disalahartikan. Jika responden menyatakan bahwa data tersebut sesuai dengan kenyataan, maka data dianggap valid.

Proses member check dilakukan setelah seluruh data dikumpulkan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan hasil catatan kepada guru untuk diperiksa.
Guru memberikan waktu tambahan bagi anak yang

belum selesai menempel potongan kertas, sehingga hasil karya anak tetap dapat diselesaikan dengan baik.

- b. Meminta pendapat mereka terkait temuan penelitian guna memastikan keakuratan dan validitas data yang diperoleh.

Dengan cara ini, member check membantu meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Sugiyono, 2017)

